

Martin Luther

Pendalaman Alkitab GKRI Exodus, 11 Nopember 2008

Yakub Tri Handoko

Terminologi

Ada beberapa istilah penting yang sering dipakai, tetapi pengertiannya sangat rancu:

1. *Middle Ages*: istilah yang dipopulerkan sarjana Renaissance, merujuk pada masa antara keluhuran kultur klasik dan renaissance.
2. *Reformasi*: dari sudut pandang Kristen Protestan. Dari sudut pandang Gereja Roma Katholik, “reformasi” adalah sebuah pemberontakan. Secara umum istilah reformasi merujuk pada peristiwa perubahan doktrin dan ibadah yang terjadi pada pertengahan awal abad ke-16 M, yang dipelopori Martin Luther.
3. *Roma Katholik*: dipakai setelah reformasi terjadi, untuk merujuk pada gereja tradisional waktu itu yang berpusat di Roma. Sebelum terjadinya reformasi, istilah “katholik” sebenarnya berarti gereja secara umum (am).
4. *Protestan*: berkaitan dengan Diet of Speyer (Pebruari, 1529) yang bertujuan mengakhiri toleransi terhadap gerakan Lutheranisme. Pada bulan April 1529 enam pangeran dan 14 kota di Jerman memprotes pembatasan ini dengan mempertahankan kebebasan hati nurani dan hak-hak minoritas. Protes inilah yang mengilhami pemakaian kata “Protestan”. Berdasarkan hal ini, sebagian sarjana menganggap pemakaian istilah Protestan untuk peristiwa/hal-hal yang terjadi sebelum tahun 1529 sebagai *anachronisme*.
5. *Tradisi Reformed*: salah satu kelanjutan reformasi Protestan yang berawal dari pemikiran John Calvin di Geneva.

Peristiwa Reformasi

Kebobrokan pemimpin dan organisasi gereja yang terjadi pada masa sebelumnya terus berlanjut sampai awal abad ke-16. Ketidakpuasan banyak orang semakin mengkristal. Di sisi lain, keinginan beberapa negara/kota untuk independen dari pengaruh gereja juga semakin kuat. Semua ini ibarat jerami dan bensin yang tinggal menunggu api kecil saja untuk terbakar. Akhirnya, api itu pun datang: penjualan **indulgensia**.

Gereja pada waktu itu ingin membangun basilica Santo Petrus yang megah di Roma. Untuk mendapatkan dana, gereja menjual indulgensia. Pada mulanya indulgensia berhubungan dengan rasa ucapan syukur karena dosa seseorang *telah* diampuni oleh gereja sebagai wakil Kristus. Untuk mengekspresikan rasa syukur ini mereka mendonasikan sejumlah uang untuk amal, terutama pembangunan basilica Santo Petrus. Perlu diperhatikan, pembelian indulgensia awalnya dipahami *bukan sebagai syarat*, tetapi *respon* terhadap pengampunan dosa. Karena praktek ini berkembang begitu rupa selama rentang waktu tertentu, orang banyak salah memahami pembelian ini sebagai jalan pintas mendapatkan pengampunan.

Luther akhirnya memprotes praktek ini (beserta doktrin-doktrin gereja lain) yang dianggap tidak Alkitabiah. Ia menempelkan 95 dalil di pintu gerbang gereja Wittenberg, Jerman. Selanjutnya protes ini berhasil menciptakan sebuah reformasi (sudah banyak protes diajukan pada masa sebelumnya, namun semua itu belum melahirkan reformasi). Mengingat peristiwa ini terjadi di Jerman, sebagian sarjana lebih senang memakai istilah Reformasi Jerman untuk gerakan pembaharuan Luther. Yang lain memilih istilah Reformasi Lutheran.

Reformasi di bawah Martin Luther

1. Kehidupan Martin Luther

Luther, yang lahir pada tanggal 10 November 1483, memiliki masa kecil yang sangat mempengaruhi perjalanan hidupnya. Masa kecil yang berlimpah dengan harta bukan jaminan bagi kebahagiaan Luther, karena ia berada dalam pola disiplin yang sangat keras waktu itu. Ia pernah dicambuk ibunya sampai berdarah karena ia mencuri sebuah kacang. Ia juga dicambuk 15 kali di sekolahnya di Mansfeld. Situasi seperti ini membuat Luther tumbuh menjadi pribadi yang suka bekerja keras dengan temperamen yang keras pula.

Latar belakang pendidikan Luther yang penting adalah studinya di Eisenach yang membuat dia mahir dalam bahasa Latin, sebagai persiapan untuk studi di universitas. Selain itu, studinya di Universitas Erfurt juga berpengaruh. Di universitas ini ia belajar filsafat Aristotle di bawah seorang dosen yang sangat dipengaruhi pemikiran William Ockham. William mengajarkan bahwa wahyu adalah satu-satunya pedoman kebenaran dalam realitas iman (rohani), sedangkan rasio adalah pedoman dalam kebenaran filsafat. Ajaran ini memberi ide kepada Luther tentang betapa pentingnya intervensi Allah apabila seseorang ingin memperoleh pengetahuan rohani dan diselamatkan.

Setelah menyelesaikan semua studi di atas, ayahnya ingin agar ia belajar hukum, tetapi ada satu peristiwa penting yang mengubah arah hidup Luther. Tahun 1505 Luther sedang berada di jalan dekat Stotternheim. Tiba-tiba terjadi angin badai yang sangat hebat sehingga ia sangat ketakutan. Di tengah ketakutannya ia berjanji pada Santo Anne bahwa ia akan menjadi seorang biarawan apabila selamat dari bahaya tersebut. Ia akhirnya masuk ke biara, walaupun ayahnya tidak setuju dan menganggap peristiwa itu sebagai tipu daya iblis.

Masa awal kehidupannya di biara merupakan fase hidup yang dipenuhi pergumulan rohani yang mendalam. Ia selalu merasa tertuduh dengan dosanya, meskipun ia sudah menjaga kehidupan rohani sedemikian rupa. Ia tetap merasa dosa-dosanya melebihi pengakuan dosa yang ia buat. Ia bahkan berkata:

I kept the rule so strictly that I may say that if ever a monk got to heaven by his sheer monkery, it was I. If I had kept on any longer, I should have killed myself with vigils, prayers, reading and other work.

Dalam perjalanan hidup Luther selanjutnya ada beberapa hal yang signifikan bagi terjadinya reformasi:

- a. Pengalaman mengajar teologi di beberapa universitas memaksa dia belajar lebih dalam dan akhirnya menemukan perbedaan hakiki antara ajaran gereja dan Alkitab. Pergumulannya sejak lama tentang kepastian keselamatan menjadi semakin terkristalisasi.

- b. Dalam pergumulan batin tersebut ia mendapat bimbingan dari salah seorang pemimpin di ordo Agustinian yang bernama Johann von Staupitz. Ia dinasehati terus-menerus untuk bersandar pada Allah dan mempelajari Alkitab.
- c. Selama tahun 1510-1511 ia diutus ordo Agustinian untuk ke pergi Roma. Selama kunjungan di Roma tersebut ia begitu terpukul karena ia melihat kemewahan dan berbagai kebobrokan gereja dan kaum rohaniwan. Ia merasa bahwa kebutuhan akan reformasi sudah tidak bisa ditangguhkan lagi.
- d. Luther juga belajar tulisan bapa-bapa gereja. Dari studinya ini ia menemukan penyelewengan doktrin dan praktek gereja yang tidak sesuai lagi dengan tradisi Kristen. Studinya ini juga menyadarkan dia tentang berbagai kesalahan yang telah dilakukan para tokoh gereja.
- e. Tahun 1511 ia dipindahkan ke Wittenberg. Di sini ia menjadi profesor Alkitab dan juga meraih gelar doktor teologi. Selama kurun waktu tahun 1515-1519 ia mempelajari tulisan dari tokoh mysticism dan ia menemukan kedamaian jiwa yang ia tidak dapatkan dari ritual keagamaan gereja maupun praktek asketisme.
- f. Ketika ia belajar di kantornya di sebuah menara, ia menyelidiki Roma 1:17 dan akhirnya mengalami pertobatan teologis. Doktrin pembenaran oleh iman (**sola fide**) dalam teks tersebut merupakan jawaban terhadap pergumulan pribadinya tentang kepastian keselamatan sekaligus jawaban terhadap kebobrokan doktrin dan praktek gereja.

2. Langkah reformasi Luther

Berikut ini adalah beberapa hal tentang reformasi Luther yang perlu diketahui.

- a. Pada awalnya, reformasi Luther hanya dimaksudkan sebagai reformasi di bidang teologi di universitas Wittenberg. Konsep pembenaran oleh iman yang dikumandangkan Luther hanya dimaksudkan sebagai topik perdebatan di kalangan profesor Wittenberg. Karena lingkupnya sempit dan universitas Wittenberg sendiri adalah sebuah universitas kecil, reformasi teologis yang akademis ini tidak banyak memberikan perubahan penting.
- b. Reformasi yang lebih luas terjadi bukan di dalam konteks universitas. Tanggal **31 Oktober 1517** Luther menempelkan 95 dalil menentang ajaran dan praktek gereja. Secara khusus, penempelan ini merupakan protes terhadap penjualan indulgensi yang pada tahun itu dilakukan Johann Tetzel di Juterbock, dekat Wittenberg. Pada masa ini, Luther belum berpikir untuk memisahkan diri secara total dari gereja. Ia bahkan mengundang siapa saja untuk berdebat mengevaluasi validitas ajarannya. Dalam pendahuluan 95 dalil ini tertulis:

Out of love for the the truth and the desire to bring it to light, the following propositions will be discussed at Wittenberg, under the presidency of the Reverend Father Martin Luther, Master of Arts and of Sacred Theology, and Lecturer in Ordinary on the same at that place. Wherefore he requests that those who are unable to be present and debate orally with us, may do so by letter. In the Name our Lord Jesus Christ. Amen.

- c. Debat tersebut terlaksana juga pada tahun 1518, tetapi hanya dihadiri orang-orang yang memang menerima ajaran Luther, misalnya Martin Bucer (1491-1551). Tahun ini pula Philip Melanchton, seorang yang ahli dalam bahasa-bahasa klasik dan Ibrani datang ke

Wittenberg. Ia selanjutnya menjadi bagian paling penting dalam gerakan reformasi Lutheran setelah Luther sendiri.

- d. Berkat penemuan mesin cetak oleh Johann Guttenberg pada masa sebelumnya (tahun 1456), pemikiran Luther yang tercermin dalam 95 dalil tersebut dengan cepat disirkulasikan di luar Wittenberg.
- e. Tahun 1518 ia diundang ke Diet of Augsburg. Dalam pertemuan ini Kardinal Cajetan meminta Luther menarik pandangannya, tetapi Luther justru menantang Cajetan untuk membuktikan kesalahan ajarannya dari bukti Alkitab. Ia juga menentang paus sebagai otoritas tertinggi dalam iman serta kesia-siaan sakramen tanpa iman.
- f. Tahun 1520 Paus Leo X mengeluarkan *Exsurge Domine* untuk menentang Luther. Melalui keputusan ini Luther dengan sendiri diekskomunikasi dari gereja dan tulisan-tulisannya dibakar.
- g. Tahun 1521 ia diundang untuk mempertanggungjawabkan ajarannya dalam Diet of Worms. Di sana ia tidak diberi kesempatan yang adil untuk mempresentasikan teologinya. Ia diputuskan telah mengajarkan ajaran sesat dan dituntut mengubah pandangannya. Sekali lagi, Luther tetap mempertahankan ajarannya kecuali mereka bisa membuktikan dari Alkitab bahwa ajarannya salah. Pernyataannya yang terkenal adalah sbb:

*“Unless I am convinced by the testimony of the Holy Scriptures or by evident reason – for I can believe neither pope nor councils alone, as it is clear that they have erred repeatedly and contradicted themselves – I consider myself convicted by the testimony of the Holy Scripture, which is my basis; **my conscience is captive to the Word of God.** Thus I cannot and will not recant, because acting against one’s conscience is neither safe nor sound. God help me. Amen.”*
- h. Beberapa pengikutnya yang setia secara sembunyi-sembunyi menculik dia dan “menawannya” di sebuah benteng di Wartburg sampai ancaman terhadap keselamatannya berakhir. Reformasi di Wittenberg tetap berjalan di bawah kendali Bodenstaein von Karlstadt, tetapi hal ini justru kontraproduktif. Untuk menjaga api reformasi yang sudah menyala, Luther memutuskan untuk keluar dari persembunyian pada tahun 1522. **Mulai tahun 1522 inilah reformasi yang luas benar-benar terjadi.**
- i. Reformasi yang dilakukan golongan Lutheran bukan hanya taraf teologi/doktrin maupun terbatas pada konteks universitas. Melalui berbagai tulisannya ia mengadakan perubahan di berbagai bidang:
 1. Politik/kekuasaan: pemerintah secara politik berhak mereformasi gereja apabila dipandang perlu; paus tidak seharusnya terlibat secara langsung dalam urusan politik/kenegaraan.
 2. Gereja/liturgi: sakramen tidak memiliki makna apa-apa tanpa iman; sakramen yang diajarkan Alkitab hanyalah baptisan dan Perjamuan Kudus; bukan hanya paus yang berhak menafsirkan Alkitab sendiri; setiap orang percaya adalah imam dan berhak terlibat dalam kegiatan gerejawi; lagu-lagu rohani harus bisa dipahami oleh jemaat awam (*The Mighty Fortress is Our God*).

3. Pendidikan: terjemahan Alkitab bahasa Jerman telah menjadi standar tata bahasa Jerman pada waktu itu; mendirikan sekolah umum dari tingkat dasar sampai universitas; mendorong orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya.

3. Publikasi Reformasi Lutheran

a. Martin Luther

1. *The Address to the German Nobility*: menentang konsep hierarki gereja, terutama kekuasaan paus atas pemerintah sipil, keterlibatan dalam masalah politik/kekuasaan dan otoritas dalam menginterpretasikan Alkitab.
2. *Babylonian Captivity*: menentang konsep gereja tentang sakramen sebagai sarana anugerah yang cenderung mistis. Menurut Luther, gereja telah terjebak dalam sistem sakramen dan liturgi sehingga jauh dari Injil.
3. *The Freedom of Christian Man*: membela konsep keimanan seluruh orang percaya (*the priesthood of all believers*). Doktrin ini merupakan implikasi dari konsep pembenaran oleh iman.
4. *On Monastic Vows*: mendesak para biarawan/wati untuk menyangkal sumpah selibasi mereka dan segera menikah.
5. *Terjemahan Alkitab dan Apokrifa dalam bahasa Jerman*.

b. Philip Melanchton

Melanchton dikenal sebagai teolognya Lutheran, sementara Luther diposisikan sebagai juru bicara (nabi) reformasi Lutheran. Tulisan Melanchton yang terkenal adalah *Loci Communes* (1521). Dalam tulisan ini ia menentang kekuasaan gereja Roma Katolik, bapa-bapa gereja, hukum kanon dan pemikiran skolastik, karena manusia bisa bersalah. Ia hanya menerima Alkitab sebagai pedoman kebenaran tertinggi. Pandangan ini berakar dari ajaran surat Roma tentang keterikatan manusia ke dalam dosa dan ketidakmampuan manusia untuk menolong dirinya sendiri.

4. Periode selanjutnya dari Reformasi Lutheran

Reformasi yang telah dimulai tahun 1517 mengalami beberapa perkembangan signifikan, baik yang bersifat negatif maupun positif:

a. Luther ditinggalkan oleh beberapa orang yang dulu mendukungnya.

Yang paling penting adalah perseteruannya dengan Erasmus yang dipicu oleh ketidaksetujuan Erasmus terhadap sikap memisahkan diri Luther dari gereja Roma Katolik dan konsep Luther tentang kehendak bebas manusia yang dianggap sangat ekstrem. Erasmus menerbitkan *The Freedom of the Will* (1524), sebaliknya Luther juga menerbitkan *The Bondage of the Will* pada tahun yang sama.

b. Perseteruan antara Luther dan Zwingli.

Mereka berdua bertemu dan menyetujui 14 pernyataan doktrin, namun ada satu hal yang membuat mereka berbeda, yaitu konsep tentang sakramen perjamuan kudus. Menurut Luther, saat sakramen terjadi perubahan esensi roti dan anggur menjadi tubuh dan darah Kristus melalui iman (transubstansiasi). Bagi Zwingli, roti dan anggur tetap hanya sebagai lambang dan hanya untuk memperingati kematian Kristus.

c. Diet of Speier

Pada Diet of Speier yang pertama (1526) penganut reformasi Lutheran berhasil memenangkan pendapat bahwa pemerintah sipil perlu diberi kebebasan untuk memilih agama yang diyakininya sampai hal itu diputuskan dalam sebuah konsili. Diet of Speier kedua (1529) mengubah hasil ini dan mengharuskan semua pejabat pemerintah untuk mengikuti gereja Roma Katholik. Sebagai respon, para pengikut Luther akhirnya mengeluarkan protes. Sejak saat itu, gerakan reformasi Luther dikenal dengan nama reformasi Protestan.

d. Diet of Augsburg (1530)

Usulan Melancton, yang telah disetujui oleh Luther, dipresentasikan dalam pertemuan ini dan akhirnya ditetapkan sebagai pengakuan iman resmi dari golongan Lutheran. Pengakuan iman ini dikenal dengan nama *Augsburg Confession*. Beberapa tahun kemudian Luther juga mengeluarkan katekismus.

5. Reformasi Lutheran pasca kematian Luther

Pada masa-masa awal reformasi Luther dapat dikatakan tidak ada tekanan secara militer/politik/fisik dari paus atau kekaisaran yang mendukung paus. Pertentangan yang ada sifatnya teologis (perang doktrin), sporadis, pelarangan dan individual. Situasi yang kondusif ini disebabkan perhatian paus dan pemerintah yang tercurah untuk perang melawan bangsa Turki dan Prancis.

Akhirnya, para penguasa dan paus siap melawan gerakan Lutheran secara militer. Perang antara pemerintah (mewakili gereja Roma Katholik) dan gereja Protestan ini akhirnya berujung pada Perdamaian Augsburg (1555). Isi perdamaian ini antara lain;

- a. Ada kesejajaran (indiskriminasi) antara pengikut reformasi Protestan dan Roma Katholik.
- b. Masing-masing penguasa lokal diberi keleluasaan untuk memilih agama yang diyakini dan menerapkan di daerah kekuasaan mereka.
- c. Bagi mereka yang menolak pemberlakuan agama pilihan penguasa, mereka harus diijinkan untuk beremigrasi.
- d. Jika seorang penguasa Katholik memeluk ajaran Protestan, ia harus melepaskan jabatannya.

Refleksi

1. Oleh anugerah Tuhan, tidak ada bagian dari masa lalu kita – keadaan keluarga, rentetan studi, dsb. - yang terpisah dari rencana Allah yang indah. Dia bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan (Rom 8:28).
2. Pengajaran Firman Tuhan yang benar – bukan sekedar mempercayai otoritas firman Tuhan – harus menjadi dasar dari segala sesuatu (Mzm 36:10b; 119:105). Rasio adalah instrumen untuk memahami firman Tuhan (Kis 2:42a).
3. Problem manusia bukan hanya sulit menerima firman Tuhan, tetapi sulit menerima firman Tuhan *saja* (Yes 30:15-17).
4. Tidak ada jalan keselamatan yang dibangun oleh manusia yang dapat memberi kepastian dan kedamaian, karena semua itu didasarkan pada perbuatan baik semata-mata sedangkan dalam diri manusia tidak ada sesuatu yang baik (Rom 7:18-20). #